

# Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

Ika Maelani<sup>1\*</sup>, Neni Nuraeni<sup>1</sup>, Indra Gunawan<sup>1</sup>, Ubad Badrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

**SENAL: Student Health Journal**

Volume (1) No. 3 Hal. 87-94

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/SENAL.v1i3.5117

## Article Info

Submit : 1 Desember 2024  
Revisi : 25 Desember 2024  
Diterima : 2 Januari 2025  
Publikasi : 24 Januari 2025

## Corresponding Author

Ika Maelani\*

Ikamaehani275.im@gmail.com

## Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia saat ini masih tinggi salah satunya disebabkan oleh kejadian kanker serviks. Pemeriksaan IVA test salah satu pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi adanya kanker serviks namun kenyataannya masih jarang wanita usia subur untuk melakukannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari dan dengan teknik consecutive sampling didapatkan sampel sebanyak 98 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan chi square. Hasil didapatkan dari 98 responden, 55 responden berpengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (23,6%), dan sisanya sebanyak 42 orang (76,4%) tidak melakukan IVA test. Sedangkan dari 43 orang berpengetahuan kurang semuanya tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p < 0,002$  artinya Ha diterima. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA test. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan terutama mengenai risiko kanker serviks agar wanita usia subur memahami bahaya kanker serviks dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci:** IVA Tes; Kanker serviks; Pengetahuan

P-ISSN :-

E-ISSN :3046-5230

## PENDAHULUAN

Kanker adalah kondisi di mana sel-sel tumbuh secara tidak normal, mengakibatkan kerusakan pada jaringan yang sehat. Proses kanker terjadi ketika suatu sel mulai berkembang tanpa terkendali. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV yang biasanya tidak menunjukkan gejala hingga mencapai tahap yang lebih serius. Seringkali, seseorang tidak menyadari kapan

mereka terinfeksi HPV, dan banyak yang dapat menularkan infeksi tersebut tanpa menyadarinya. Penularan kanker serviks dapat terjadi melalui kontak seksual maupun non-seksual (Marbun et al., 2020).

Salah satu penyebab kematian akibat kanker terbesar pada wanita di negara-negara berkembang adalah kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker leher rahim. Terdapat sekitar

600.000 kasus baru dan 300.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, dengan hampir 80% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang. Saat ini, kanker leher rahim adalah kanker paling umum pada perempuan Indonesia, mencakup sekitar 34% dari total kanker pada wanita, dengan sekitar 48 juta wanita Indonesia berisiko terkena kanker leher rahim.

Data Kementerian Kesehatan, dari tahun 2019-2021, sekitar 2.827.177 wanita berusia 30-50 tahun telah menjalani dua jenis deteksi dini kanker serviks. Namun, jumlah ini hanya mencapai 6,83% dari target nasional. Data terkini dari Open Data Jabar menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Barat, sebanyak 566.388 wanita berusia 30-50 tahun telah menjalani pemeriksaan IVA Test (Lu'lu'u'l A et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan capaian pemeriksaan IVA sebagai berikut: Di Puskesmas Panglayungan, 82,24% dari target 562 Wanita Usia Subur melakukan pemeriksaan IVA, di Puskesmas Cilembang, 48,92% dari target 1.099 WUS melakukan pemeriksaan IVA, di Puskesmas Sambongpari, 40,50% dari target 1.212 Wanita Usia Subur melakukan pemeriksaan IVA, di Puskesmas Tamansari, 17,71% dari target 1.219 WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Kanker leher rahim muncul pada usia rata-rata 52 tahun. Pada usia 35 hingga 39 tahun dan 60 hingga 64 tahun, kasus mencapai puncaknya dua kali lipat (Nurlelawati et al., 2018). Kanker serviks dapat mengancam wanita dari berbagai rentang usia, termasuk usia 15-24 tahun (0,67%), 25-34 tahun (11,25%), 35-44 tahun (31,40%), dan yang paling umum terjadi pada usia 45-54 tahun (42,40%). Menurut Muchlis (2011) diagnosa kanker serviks sering kali dilakukan saat kanker sudah mencapai tahap lanjut. Dimana sekitar 80% kasus sudah mencapai tahap lanjut saat diagnosis, termasuk stadium I (19,1%), stadium II (32,0%), stadium III (40,7%), stadium IV (7,4%), dan sebagian kecil tidak diketahui (0,7%).

Hasil penelitian Nurlelawati, dkk (2018) mengindikasikan adanya sejumlah faktor yang memengaruhi kejadian kanker serviks, yaitu

paritas, tingkat pendidikan, usia, dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok. Selain itu, menurut hasil penelitian Puspitasari, dkk (2018) menemukan bahwa usia aktivitas seksual pertama kali dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seorang wanita terkena kanker serviks.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tamansari menunjukkan bahwa edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks telah sering dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti posyandu dan pelatihan khusus kepada kader desa. Bidan puskesmas juga melakukan edukasi mengenai kanker leher rahim dan pemeriksaan dini pada saat wanita usia subur berkonsultasi KB di puskesmas Tamansari. Meskipun upaya ini dilakukan secara teratur, namun belum cukup efektif untuk membuat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini tercermin dari capaian yang masih rendah dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Tamansari.

Intervensi yang berfokus pada deteksi dini telah diimplementasikan untuk mengurangi progresivitas penyakit dan mengurangi angka mortalitas dan morbiditas kanker serviks yang tinggi, sehingga wanita usia subur (WUS) dapat menjalani hidup yang sehat dan berkualitas. Salah satu alasan utama dari meningkatnya kasus kanker serviks adalah rendahnya cakupan deteksi dini.

Data menunjukkan sebagian besar Wanita Usia Subur yang positif terkena kanker serviks tidak pernah menjalani pemeriksaan deteksi dini sebelumnya. Ada beberapa metode untuk mendeteksi dini kanker serviks, termasuk Tes Pap Smear, IVA, pembesaran IVA dengan Gineskopi, Kolposkopi, Servikografi, Thin Prep, dan Tes HPV. Metode deteksi dini yang paling sesuai di negara berkembang, seperti Indonesia adalah metode IVA karena Teknik yang digunakan sederhana, biayanya terjangkau, memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi, cepat, dan cukup akurat untuk mendeteksi kelainan pada tahap awal sel sebelum menjadi kanker.

Hasil wawancara dengan beberapa wanita usia subur (WUS) menunjukkan bahwa 4 dari mereka menolak untuk menjalani pemeriksaan dini kanker serviks dengan teknik IVA karena

beberapa alasan. Beberapa di antaranya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan tersebut, rasa malu terhadap pemeriksaan oleh tenaga kesehatan, ketakutan terhadap hasil pemeriksaan yang mungkin menunjukkan kanker serviks, dan kurang merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan metode IVA, yang telah diadakan oleh layanan kesehatan, masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat partisipasi yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari yang berjumlah 6097 orang. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Besar sampel yang didapat adalah 98 orang dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: Wanita usia subur berusia 20-50 tahun, status menikah atau tidak, wanita yang aktif berhubungan seksual, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden dan wanita yang tidak aktif berhubungan seksual.

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuisioner, yang merupakan pernyataan terdiri dari 17 Kuisioner pengetahuan dan 1 kuisioner pemeriksaan IVS. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas pada 20 responden. Untuk menarik Kesimpulan penelitian hasil kuisioner akan dianalisis secara statistic menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan variable pengetahuan dan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Sedangkan analisis bivariat

menentukan hubungan antara variabel pengetahuan dan pemeriksaan IVA.

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka *cut off point* yang digunakan adalah mean (82). Kemudian dikelompokan berdasarkan kategori yaitu: Baik bila  $\geq 82$  dan Kurang bila  $< 82$ . Analisis bivariat yang digunakan adalah uji Chi-Square.

## HASIL

### Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks

Gambaran pengetahuan responden tentang kanker serviks dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun**

2024		
Pengetahuan	N	%
Baik	55	56,1
Kurang	43	43,9
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kanker serviks yang termasuk kategori baik sebanyak 55 responden (56,1%) dan yang termasuk kategori kurang sebanyak 43 responden (43,9%).

### Gambaran Pemeriksaan IVA Test

Gambaran pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2024**

Pemeriksaan IVA	n	%
Tidak Melakukan	85	86,7
Melakukan	13	13,3
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA Test 1-3 tahun terakhir yang tidak melakukan sebanyak 85 responden (86,7%), dan yang melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 13 responden (13,3%).

## Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2024**

Pengetahuan	IVA Test		Jumlah	p-value	OR CI 95%
	Tidak Melakukan	Melakukan			
	n	%			
Baik	42	76,4	13	23,6	0,659
Kurang	43	100	0	0	0,885
Jumlah	85	86,7	13	13,98 100	3

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks baik dan melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 13 responden (23,6%) dan tidak melakukan sebanyak 42 responden (76,4%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks kurang dan melakukan pemeriksaan IVA test tidak ada sama sekali dan yang tidak melakukan sebanyak 43 responden (100%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,002$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Tamansari.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks

Hasil penelitian tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 55 responden (56,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 43 responden (43,9%).

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban Wanita Usia Subur mengenai kanker leher rahim (serviks) rata-rata menjawab dengan benar sebanyak 82%. Kemungkinan mereka memiliki pengetahuan baik dipengaruhi oleh akses terhadap informasi kesehatan yang memadai.

Sejalan dengan penelitian Cahyaningsih (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran individu akan pentingnya kesehatan, yang mempengaruhi kebutuhan akan pelayanan Kesehatan. Baik faktor eksternal maupun internal seperti keadaan sosiokultural dan ketersediaan sumber informasi memiliki dampak terhadap pengetahuan. Faktor internal yang mempunyai pengaruh antara lain motivasi. Wanita usia subur enggan berpartisipas dalam Upaya pencegahan kanker serviks karena kurangnya pengetahuan mengenai deteksi dini dan pencegahan tersebut.

Menurut Rukmi Octaviana dan Aditya Ramadhani (2021), pengetahuan adalah hasil dari proses memahami sesuatu, baik itu objek atau peristiwa yang dialami oleh seseorang. Sebelum terjadi masalah kesehatan, pengetahuan tentang kesehatan menjadi sangat penting karena memungkinkan orang untuk mengambil tindakan yang tepat berdasarkan apa yang mereka ketahui. Jika orang memiliki keinginan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui, kondisi kesehatan yang diinginkan kemungkinan besar akan tercapai.

Informasi yang didapatkan mengenai kanker serviks cenderung dipahami dengan baik oleh wanita usia subur yang bekerja atau aktif dalam kegiatan-kegiatan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Indrayani, dkk (2018) di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

menemukan bahwa 23 responden (37,1%) memiliki pengetahuan kurang, sementara 39 responden (62,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks. Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ini, karena orang yang bekerja cenderung mengumpulkan lebih banyak informasi dan pengalaman. Kesimpulan ini semakin didukung oleh penelitian Urmaneti, dkk (2024) yang menunjukkan bagaimana Pendidikan dan pengalaman berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1. Tristanti dan Wahyuni (2023) juga mengatakan bahwa Pendidikan tinggi berkontribusi pada perilaku Kesehatan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kesadaran responden terhadap kanker serviks berada pada rentang yang baik. Hal ini mungkin tidak lepas dari program pendidikan Kesehatan yang rutin Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya bagi wanita usia subur dalam menangani kanker serviks. Penyuluhan kelompok dan individu digunakan untuk melaksanakan pendidikan Kesehatan ini. Definisi kanker serviks dan IVA test merupakan pernyataan dengan jawaban paling akurat, menunjukkan bahwa banyak wanita usia subur yang mengetahui dasar-dasar penyakit tersebut. Mengenai faktor resiko kanker serviks, banyak responden yang memberikan informasi kurang akurat. Hal ini terutama berlaku jika menyangkut risiko signifikan yang terkait dengan Perempuan yang melahirkan lebih dari tiga anak. Oleh karena itu, diperlukan informasi lebih lanjut mengenai faktor risiko kanker serviks pada wanita usia subur.

### **Gambaran Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur**

Hasil penelitian tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA Test 1-3 tahun terakhir sebagian besar tidak melakukan sebanyak 85 responden (86,7%) dan 13 responden(13,1%) yang melakukan pemeriksaan IVA test.

Urmanetti dkk (2024) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa wanita usia subur mungkin tidak menjalani pemeriksaan IVA. Salah satunya adalah kebiasaan yang melarang wanita

membuka aurat, bahkan di hadapan petugas kesehatan, yang membuat banyak wanita merasa tidak nyaman dan malu. Faktor tambahan adalah kecenderungan orang Indonesia untuk menghindari dokter kecuali mereka merasa sakit.

Pemahaman mengenai faktor risiko kanker serviks masih sangat rendah oleh karena itu menyebabkan wanita usia subur tidak sadar akan bahaya dari kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Sejalan dengan penelitian Fiqri dkk (2023) menemukan bahwa dari 157 responden, hanya 46 responden (29,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sementara 111 responden (70,7%) tidak melakukannya. Hal ini disebabkan karena wanita usia subur tidak memahami risiko yang terkait dengan kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini seperti IVA. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan yang lebih tinggi lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA.

Dalam penelitian ditemukan bahwa wanita usia subur tidak memiliki dorongan kuat baik dari diri sendiri dan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA karena merasa tidak perlu melakukannya. Sejalan dengan penelitian Atikah dkk (2024) yang menyatakan bahwa Wanita Usia Subur harus memiliki motivasi sendiri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi mencakup intensitas, yang menggambarkan seberapa besar dorongan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker serviks, diharapkan wanita usia subur memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan perilaku yang tepat sasaran dan konsisten dalam menyelesaikan tes IVA.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah prosedur pemeriksaan langsung yang menggunakan larutan asam asetat atau cuka yang diencerkan (antara 3-5%) dengan mata telanjang untuk memeriksa leher Rahim. Tes ini sederhana dan tidak perlu dilakukan di laboratorium (Darma Sari et al., 2020). Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengidentifikasi lesi serviks yang berpotensi menjadi kanker. Metode ini sederhana, ekonomis, mudah, dan akurat. Penyedia layanan kesehatan termasuk dokter, bidan, atau perawat dapat melakukan metode ini di rumah sakit,

puskesmas atau praktik swasta. Ini ditujukan untuk wanita mulai dari usia 18 tahun yang aktif secara seksual hingga menopause (Ardayani, 2021).

### **Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya**

Hasil penelitian tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 98 responden, terdapat 55 responden dengan kategori pengetahuan baik, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (23,6%) dan 42 responden (76,4%) tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 43 responden dengan pengetahuan kurang semuanya tidak melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima karena p-value kurang dari 0,005 atau  $p= 0,002$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemeriksaan IVA mempunyai hubungan yang signifikan.

Penelitian ini menemukan bahwa sejumlah besar responden yang berpengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan IVA karena takut, kurangnya waktu, atau keyakinan bahwa hal itu tidak diperlukan karena mereka merasa sehat. Sebaliknya, responden yang melakukan tes IVA sadar akan pentingnya deteksi dini dan mengikuti rekomendasi kesehatan. Responden yang kurang pengetahuan cenderung tidak melakukan tes IVA karena kurangnya informasi, kesadaran, dan pemahaman.

Wanita usia subur memiliki Tingkat kesadaran yang berbeda-beda tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Hal ini ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Ni'mah (2023) di Dusun Karanglo, Desa Sukonatar, Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. Kurangnya pengetahuan tentang kanker servik dapat menurunkan minat melakukan deteksi dini IVA. Sebaliknya, memiliki pengetahuan yang memadai akan mendorong pembelajaran lebih lanjut tentang tanda, gejala dan Teknik deteksi dini kanker serviks. Kesimpulannya Perempuan yang menjalani pemeriksaan IVA dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik. Atikah, dkk (2024) menemukan bahwa pendidikan non-formal dan

formal mempengaruhi pengetahuan seseorang. Individu yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan atau program kesehatan. Faktor-faktor yang signifikan termasuk prioritas kebutuhan, adat istiadat, agama, dukungan moral atau emosional dari orang terdekat, dan kewaspadaan terhadap penyakit.

Untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu, kelompok, dan masyarakat, pengetahuan diperlukan. Meskipun pengetahuan dapat memengaruhi perilaku seseorang, orang dengan pengetahuan tinggi mungkin tidak menyadari tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini, salah satunya adalah kebiasaan budaya yang melarang tes organ reproduksi, orang juga takut akan prosedur tersebut, dan takut akan hasilnya (Marbun et al., 2020).

Menurut Susanti (2018), pengetahuan memainkan peran penting dalam mendorong perilaku pemeriksaan IVA. Ini karena pengetahuan tentang bagaimana partisipasi wanita dalam pemeriksaan penyaringan kanker serviks dipengaruhi.

Menurut Salsabilla, dkk (2022) terdapat hubungan negatif antara pandangan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA dan pengetahuan mereka tentang pemeriksaan tersebut. Masyarakat harus sadar akan skrining IVA dan kanker serviks agar dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi mereka. Meskipun demikian, keputusan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA mungkin dipengaruhi oleh stigma terkait tes tertentu, ketakutan terkait prosedur medis atau kebingungan terhadap hasilnya.

Penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur dan sadar akan kanker serviks serta pemeriksaan IVA mungkin cenderung untuk melakukan pemeriksaan. Namun, faktor internal seperti rasa malu atau takut terhadap hasil pemeriksaan.

Wanita usia subur mungkin tidak menyadari pentingnya pemeriksaan IVA karena sejumlah alasan, seperti kurangnya pengetahuan

tentang pemeriksaan tersebut, kesulitan mengakses informasi yang tepat, ketakutan atau keengganannya untuk menjalani proses pemeriksaan yang tidak nyaman atau menakutkan, dan kurangnya interaksi sosial, dukungan dari keluarga atau Masyarakat. Opini negatif tentang pemeriksaan kesehatan reproduksi seperti IVA juga dapat mempengaruhi keputusan Perempuan untuk tidak menjalani deteksi dini.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya menunjukkan Gambaran hasil pengetahuan responden tentang kanker serviks sebanyak 55 responden (56,1%) berpengetahuan baik dan 43 responden (43,9%) berpengetahuan kurang. Gambaran pemeriksaan IVA test selama 1-3 tahun terakhir pada wanita usia subur sebanyak 85 responden (86,7%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 13 responden (13,1%) melakukan pemeriksaan IVA test. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur dengan  $p\text{-value} = 0,002$ .

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan dan dukungan psikososial, serta menekankan pada edukasi mengenai faktor risiko kanker serviks sehingga lebih banyak wanita usia subur yang memahami pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan stigma negatif terkait pemeriksaan tersebut berkurang. Dalam Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih lanjut tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, terutama di wilayah dengan banyak wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan IVA, untuk memahami faktor-faktor dan upaya yang telah berhasil dilakukan di wilayah tersebut.

## REFERENSI

Ardayani, T. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan terhadap Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun .... Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP, hal. 142–149.

[https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/se\\_mnaslppm/article/view/135/0](https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/se_mnaslppm/article/view/135/0))

Atikah, S., Angelina Jessica Rotinsulu, R., Ati, E. P., & Sunarmi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 169–186.  
<Https://Doi.Org/10.61132/Protein.V2i1.131>

Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 11(2).  
<https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jitk/article/view/366>

Darma Sari, S., Dwi Rahma, A., & Abdurahman, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Test Inspeksi Visual Asetat (Iva) Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Test IVA. *CENDIKIA MEDIKA*, 5(2), 125–133.

Fiqri, A., Wuna, W. O. S. K., & Yusuf, S. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker serviks Dengan Pemeriksaan Iva Pada Wus di Area Kerja Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(3), 17-22.  
[https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jp\\_asaik/article/view/57](https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jp_asaik/article/view/57)

Indrayani, T., Nazyiah, N., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2).  
<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/92/70>

Lu'lul A, H., Rohmatin, E., Supianai, L. P., Kebidanan, J., & Kemenkes Tasikmalaya, P. (2023). Rancangan Video Animasi “Cespi” (Cegah Kanker serviks Dengan Iva Untuk Hidup Bahagia) Pada Wanita Usia Subur di Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Of*

- Midwifery and Health Research, 2(1), 2964–1454.  
<Https://Doi.Org/10.36743/Jmhr.V2i1.537>.
- Marbun, R., Yovieta, Aswar Fadilla Daulay, N., Handayani Lubis, T., Ginting, L., Silaen, H., & Taufik Daniel Hasibuan, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2)
- Muchlis. (2011). Kanker serviks menyerang semua usia. Forum Ilmiah. Vol. 10. Nomor 2. (Hlm. 192-209). <Http://Jurnal.usu.ac.index>
- Nurhayati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(1)
- Nurlelawati, E., Eni, T., Devi, R., & Sumiati, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker serviks Di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2016. *Jurnal Bidan “Midwife Journal,”* 5(1), 8–16. <Www.Jurnalibi.Org8>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159. <Https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227>
- Prabowo, E., & Zuhro’Ni’mah, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker serviks Metode Iva di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman: The Relationship Levels of Knowledge of Women in Reproductive Age with Early Detection of Cervical Cancer Method IVA in Karanglo Villageworking Area of Kebaman Health Center. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 54-60. <Https://www.journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1385>
- Puspitasari, N., Endah, S., & Setiowati, T. (2018). Hubungan Usia, Paritas Dan Usia Aktivitas Seksual Pertama Kali Dengan Kejadian Kanker serviks Di Ruang Rawat Inap (Alamanda & Kemuning) RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 11(3), 47–59. <Https://123dok.Com/Document/Y62kl2nz>
- Salsabilla, A. A., Daris, H., & Kurniasih, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker serviks di Kelurahan Margomulyo Kabupaten Ngawi. *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), 7-12. <Http://www.jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/111>
- Susanti, Indhun Dyah, Sabar Santoso, and Heni Puji Wahyuningsih. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker serviks Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018
- Tristanti, K. K., & Wahyuni, C. U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Iva Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5059-5066. <Http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15982>
- Urmaneti, Erfiana, E., & Eka Putri, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Test di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(3), 51–59. <Https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>